

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Program Kegiatan Majelis Anak Shaleh Kota Parepare

Majelis Anak Shaleh Kota Parepare merupakan perkumpulan pemerhati anak yang memiliki kepedulian terhadap kecerdasan emosional, dan spiritual anak usia dini. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyikapi pergaulan saat ini yang memiliki kecenderungan tidak lagi berlandaskan pada akhlakul karimah.

Situasi pergaulan yang sangat mengkhawatirkan bagi generasi yang akan datang, dimana-mana diperoleh informasi yang menyesakkan dada dimana seakan hilang dalam kehidupan sehari-hari akhlak dan budi pekerti anak, seperti timbulnya pergaulan bebas, terjerumusnya anak-anak dalam mengkonsumsi narkoba, hilangnya sikap saling menghormati, saling menghargai, saling menolong.

Akselerasi teknologi informasi dan komunikasi, dimana transmisi kehidupan menuju globalisasi berimplikasi kepada eksistensi identitas budaya lokal suatu masyarakat. Masyarakat berada dalam sebuah “desa buana” (*global village*) yang tanpa sekat dalam berinteraksi budaya dunia dan hanya yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi ‘penyuplai’ budaya global, sedangkan negara berkembang menjadi konsumen bagi imperialisme budaya tersebut. Kemajuan ini mengakses teknologi informasi ke dalam ranah kehidupan umat manusia menggiring masyarakat kosmos ke dalam lingkungan global yang tanpa sekat, melebur menjadi banyak negara menjadi sebuah desa, karena batas-batas

geografi semakin tipis.¹Salah satu potret ancaman budaya lokal sebagai akibat imperialisme budaya global adalah masalah karakter bagi generasi muda.

Tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah krisis global, yang secara luas berdampak negatif pada masyarakat, krisis tersebut menyebabkan krisis moral pada masyarakat, banyak kalangan masyarakat yang bereuforia ke arah negatif yang membuat karakter anak bangsa semakin samar.

Berdasarkan fakta tersebut, maka dibentuklah Majelis Anak Saleh Kota Parepare yang awalnya merupakan inisiatif ibu Hj. Erna Taufan Ketua Tim Penggerak PKK Kota Parepare, karena adanya kekhawatiran mengenai nasib bangsa ini kedepan dan khususnya kota Parepare. Adapun fungsi dari Majelis Anak Saleh adalah sebagai berikut.

1. Fungsi pergerakan merupakan fungsi MAS Parepare dalam menterjemahkan dakwah sebagai sebuah perjuangan mentransformasikan nilai-nilai Islam pada generasi Islam sejak usia dini.
2. Fungsi sebagai pengabdian adalah melaksanakan transformasi nilai-nilai dalam Islam pada generasi Islam.
3. Fungsi pengkaderan merupakan fungsi MAS Parepare dalam mencetak kader Islami untuk mengemban visi dan misi yang meliputi pembekalan dan pemberdayaan kualitas dan potensi anak sebagai generasi Islami yang visioner.
4. Fungsi Pembinaan merupakan fungsi MAS Parepare dalam meningkatkan kualitas sumber daya insane meliputi aspek fikriah, ruhiyah, jasadiyah dan skill manajerial.

¹Alwi Shihab, *Islam Inklusif-Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 207.

5. Fungsi Pengkajian merupakan fungsi MAS Parepare dalam memaknai hikmah, melakukan pembelajaran dan mengambil sikap terhadap fenomena-fenomena yang berkembang dalam masyarakat serta keterkaitannya dalam arah gerak dakwah khususnya dalam menangkal tumbuh dan berkembangnya aktivitas yang merusak mental generasi Islam.
6. Fungsi Pelayanan merupakan fungsi MAS Parepare dalam memberikan pelayanan kepada generasi Islam sebagai penterjemah Islam yang rohmatanlil'alam.

Keberadaan Majelis Anak Shaleh ini bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi anak usia dini baik pada tingkat PAUD, SD/MI, SML/MTs., maupun SLTA/MA. Diharapkan melalui kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan kesadaran religius-spiritual anak didik sehingga dapat menjadi bekal bagi kehidupannya di masa datang. Untuk mewujudkan kesadaran religius-spiritual anak didik, maka Majelis Anak Shaleh Kota Parepare melakukan program kegiatan sebagai berikut.

1. Pembinaan Ibadah, Thaharah dan Muamalah yaitu dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuha, mengaji 15 menit sebelum memasuki waktu belajar jam pertama, shalat dhuhur berjamaah, hafal surah pendek, hafal do'a harian, praktek wudhu, praktek shalat, kisah islami, membaca surah pendek sebelum mengakhiri waktu belajar pada jam terakhir.
2. Pembinaan Anak Shaleh yaitu melakukan kegiatan pendidikan akhlak, karakter, dan kepribadian anak didik dengan berorientasi pada pembiasaan berperilaku baik, melalui kegiatan "Tebar Salam, Senyum dan Sapa".

3. Pengembangan Bakat Seni Islami yaitu dengan melakukan pembinaan seni Islami secara intensif, berupa lantunan asmaul husna, shalawat, lagu-lagu Islami, nasyid, kisah Islami dan puisi.
4. Pengembangan Sikap Kepemimpinan meliputi pembentukan pengurus Majelis Anak Shaleh pada lembaga pendidikan dengan melibatkan peserta didik sebagai pengurus inti.
5. Pembiasaan Hidup Damai, Sehat dan Peduli meliputi gerakan seperti simpan sampah pada tempat, Gerakan cuci tangan, Sekolahku Indah, Jajanan Sehat, Kotak Peduli dan Gerakan Qurban.
6. Evaluasi Program yaitu dimana bentuk evaluasi program ini melalui pelaksanaan perlombaan dan pentas seni islami bertepatan dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan hari besar nasional, serta regional.

Program pembinaan ini memberikan peranan penting dalam memberikan suatu ajaran yang berupa pemikiran, aqidah, dan syariat yang menjadi pedoman hidup bagi perkembangan spiritual anak didik. Perubahan sikap didalam diri manusia karena adanya suatu pembinaan, oleh karena itu sebuah pembinaan terhadap anak didik untuk merubah sikap agar mereka sadar akan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga sebagai upaya dalam mengembangkan potensi diri anak didik sejak dini melalui program-program dari Majelis Anak Shaleh Kota Parepare.

Keberadaan Majelis Anak Shaleh ini bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi anak sejak usia dini mulai dari tingkat PAUD, Pendidikan Dasar maupun Pendidikan Menengah. Diharapkan melalui kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan kesadaran *religijs-spiritual* dan Cinta Tanah Air sehingga dapat menjadi cikal bekal Generasi Emas Tahun 2045.

Apalagi saat ini, generasi muda mengalami ancaman besar oleh maraknya perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial, seperti kekerasan massal, hedonisme, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, generasi instan, permisif, sekuler, pragmatis, materialis, ekstrimis, dan lain sebagainya.² Fenomena perilaku tersebut mencederai karakter generasi muda Indonesia yang dikenal sebagai generasi religius yang berbudaya timur. Oleh sebab itu, generasi muda saat ini memerlukan banyak perhatian dalam mengembangkan diri yang lebih baik. Salah satu upaya untuk membangun masyarakat islami yang lebih baik, yaitu perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan mengembangkan potensi diri yang ada pada generasi muda sejak dini, agar nantinya dimasa depan generasi muda mampu berguna bagi lingkungan masyarakat.

Pengembangan potensi diri adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan seseorang kepada titik optimal kemampuannya. Salah satu yang dapat membantu untuk mengembangkan potensi diri adalah dengan adanya sebuah lembaga atau organisasi yang menjadi wadah dalam pengembangan tersebut. Untuk hal ini, Organisasi Majelis Anak Shaleh adalah salah satu wadah yang tepat untuk menjadi tempat mengembangkan potensi diri anak sejak dini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang pengurus dari Majelis Anak Shaleh saat peneliti bertanya perihal bagaimana proses pembinaan yang dilakukan Majelis Anak Sholeh melalui program kerjanya dalam mengembangkan potensi diri anak di Kota Parepare. H.M Dahlan, S.Pd,M.Pd mengatakan.

“Program Majelis Anak Shaleh suatu wadah untuk mengembangkan potensi diri dalam hal khusus religi, seperti literasi Al-quran 15 menit sebelum pembelajaran. Adanya program Majelis Anak Shaleh sangat membantu dalam menerapkan potensi diri dari masing-masing anak didik, misalnya

²Yusuf al-Qardhawi, *Islam dan Globalisasi Dunia* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001),h. 33.

potensinya di tilawah maka anak didik akan dibina dengan potensinya itu, kalau misalnya nasyid maka akan diarahkan ke nasyid begitupun ceramah,cerita islami, tilawah. Selain itu, Majelis Anak Shaleh juga membuka peluang bagi anak didik yang mempunyai potensi di LKBB dan senam anak muslim karena potensi seperti ini juga akan dibina. Sehingga setiap guru PAI dituntun untuk mengarahkan serta melatih anak didik sehingga dengan adanya program-program Majelis Anak Shaleh ini sangat membantu dalam pembinaan anak didik sejak dini”³

Menurut H.M Dahlan, S.Pd,M.Pd, pengembangan potensi diri islami sangat baik dilakukan sedini mungkin mengingat bahwa generasi muda khususnya anak-anak adalah tumpuhan harapan untuk melanjutkan pembangunan dimasa yang akan datang. Disaat masa anak-anak seperti inilah sangat baik untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Sehingga dengan melalui program-program Majelis anak shaleh inilah dapat diaktualisasikan pengembangan bakat, kemampuan serta minat anak didik.

Setiap individu memiliki potensi terpendam dalam diri yang harus dikembangkan agar dapat menjadi suatu bakat yang nantinya akan berguna bagi individu tersebut, oleh karena itu pengembangan potensi diri sangat penting untuk diperhatikan mulai dari seseorang itu masih anak-anak. Seperti halnya pembinaan yang dilakukan melalui program kerja Majelis Anak Shaleh, dimana setiap sekolah diwajibkan untuk mengarahkan anak didiknya membaca al-qur’an minimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa spiritual dan membentuk karakter islami di dalam diri anak didik, sehingga nilai-nilai al-quran bisa mewarnai kehidupan mereka. Lain juga halnya yang disampaikan oleh Tasman Ramadhan, S.Pd yang juga merupakan salah seorang pengurus di Majelis Anak Shaleh. Tasman Ramadhan, S.Pdmengatakan bahwa.

³H. M. Dahlan, S.Pd., M.Pd, “Pengurus Inti Majelis Anak Shaleh” wawancara oleh penulis di Rumah Informan Jl. Bambu Runcing, 14 September 2020.

“Untuk mengembangkan potensi diri anak Ada pelatihan yang diberikan kepada guru sebagai upaya perkembangan kemampuan dan keprofesionalan pendidik agar lebih baik dalam mengajar. Selanjutnya Proses pengembangan dilakukan dengan keterlibatan anak dalam kompetisi-kompetisi yang dilakukan setiap tahunnya. Upaya tersebut dilakukan sebagai upaya mempererat hubungan pendidik dan anak didik serta mengembangkan kemampuan anak didik agar terlatih dan lebih baik. Selanjutnya pembelajaran di berikan oleh anak didik dengan pendampingan dari pendidik melalui langkah virtual seperti belajar berdongeng, mengaji, tilwah dan lain sebagainya”⁴

Berdasarkan dari keterangan yang dikatakan oleh Tasman Ramadhan, S.Pd, bahwa dalam mengembangkan potensi diri pada anak, ada proses pelatihan yang diberikan terlebih dahulu kepada guru-guru disekolah. Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keprofesionalan pendidik agar lebih baik dalam mendidik di sekolah.

Selanjutnya anak didik akan di bina oleh guru-guru disekolah berdasarkan minat, bakat dan kemampuan anak didik baik itu secara langsung maupun melalui langkah virtual. Sehingga dari proses pembinaan tersebut anak didik akan diikutkan diberbagai kompetisi-kompetisi lomba yang diadakan oleh Majelis Anak Shaleh. Hal ini juga memberi dampak baik untuk hubungan pendidik dan anak didik karena dengan adanya program Majelis Anak Shaleh ini bisa membuat hubungan pendidik dan anak didik lebih terjalin kemelekatan dan kekompakan.

Pembinaan dari program Majelis Anak Shaleh adalah bentuk dari proses pengembangan diri, dimana anak didik akan melalui proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri hingga sampai pada tahap kemandirian. Sehingga dengan ini, program Majelis Anak Shaleh menjadi suatu wadah dalam memberikan kesempatan kepada anak didik untuk

⁴Tasman Ramadhan, S.Pd, “Pengurus Majelis Anak Shaleh” *wawancara* oleh penulis di Basecame Organisasi Kampus IAIN Parepare, 13 Oktober 2020.

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi kemampuan setiap anak.

Kiprah Majelis Anak Shaleh Kota Parepare diresmikan walikota Parepare pada tanggal 14 Oktober 2015 bertepatan dengan 1 Muharram 1437 H. Pada pelaksanaan gerak jalan Hijraterrasul hampir 90% siswa mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, bahkan SMA dan Madrasah Aliyah meramaikan kegiatan tersebut.

Proses berjalannya program Majelis Anak Shaleh dilakukan dengan mengkomunikasikan kegiatan terlebih dahulu kepada masyarakat melalui sosialisasi khususnya kepada sekolah-sekolah yang ada di Kota Parepare, dimana hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program Majelis Anak Shaleh yang telah dikomunikasikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang pengurus dari Majelis Anak Shaleh saat peneliti bertanya perihal bagaimana saja upaya yang dilakukan oleh Majelis Anak Sholeh dalam menyebarluaskan informasi tentang program kerja yang akan dilaksanakan dalam mengembangkan potensi diri anak di Kota Parepare sehingga Kiprahnya saat ini bisa dikenal luas oleh masyarakat Kota Parepare. H.M Dahlan, S.Pd,M.Pd mengatakan bahwa.

“Program Majelis Anak Shaleh selalu berkolaborasi dengan pemerintah Kota Parepare, dinas pendidikan, Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia. Informasi tentang program kerja Majelis Anak Shaleh di informasikan melalui surat resmi maupun melalui media sosial. Pemerintah sangat mendukung dan merespon program Majelis Anak Shaleh karena memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya anak didik di

sekolah-sekolah. Saat ini kita juga bekerjasama dengan tv peduli dan radio peduli untuk menyebarluaskan kegiatan-kegiatan dari Majelis Anak Shaleh. Nama program tersebut adalah “Bina Iman, Tangguh, Beretika Majelis Anak Shaleh” kegiatannya itu belajar tentang dongeng, tilawah, menghafal. Hingga akhirnya melalui upaya komunikasi tersebut orang diluar pulau pun ikut merespon baik dengan adanya Majelis Anak Shaleh. Selain itu kerja keras dari para pengurus terutama Pak Ketua sehingga Majelis Anak Shaleh dapat berjalan dengan baik selama ini”⁵

Menurut H.M Dahlan S.Pd, M.Pd bantuan dan dukungan dari Pemerintah Kota Parepare sangat berperan penting dalam proses berjalan lancarnya program-program kerja dari Majelis Anak Shaleh. Bantuan berupa dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah sangat membantu dalam melancarkan jalannya kegiatan. Selain itu kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia menjadikan proses komunikasi semakin baik, karena melalui kerjasama tersebut memberi kemudahan dalam menjalankan program-program Majelis Anak Shaleh di Sekolah-sekolah. Sehingga dengan usaha-usaha melakukan komunikasi dengan berbagai pihak membuat sepakterjang dari Majelis Anak Shaleh semakin dikenal di masyarakat.

Apalagi saat ini Majelis Anak Shaleh juga bekerja sama dengan program dari TV Peduli dan Radio Peduli, program tersebut diberi nama yaitu “Bina Iman, Tangguh, Beretika Majelis Anak Shaleh”. Kegiatan dari program tersebut yaitu belajar tentang berdongeng, tilawah, menghafal dan kegiatan islami lainnya. Hingga akhirnya melalui upaya komunikasi tersebut, orang diluar pulau pun ikut merespon baik adanya Majelis Anak Shaleh. Berbagai upaya pengembangan di Masyarakat dilakukan sejak dibentuknya Majelis Anak Shaleh Kota Parepare. Program-program pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat

⁵H. M. Dahlan, S.Pd., M.Pd, “Pengurus Inti Majelis Anak Shaleh” *wawancara* oleh penulis di Rumah Informan Jl. Bambu Runcing, 14 September 2020.

itu sendiri. Hal yang sama juga dikatakan oleh Tasman Ramadhan S.Pd bahwa.

“Penyebaran informasi tentang program kerja Majelis Anak Shaleh dilakukan dgn kerja sama berbagai pihak Selain informasi di berikan melalu pamflet atau brosur, penyebaran informasi dilakukan dengan memaksimalkan peran media sosial seperti pembuatan grup WA untuk selurh kepala sekolah di kota Parepare. Selain itu kerja sama melalu tv peduli, radio peduli dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia juga dilakukan untuk membantu penyebaran informasi program kerja Majelis Anak Shaleh”⁶

Berbagai upaya dilakukan dalam proses mengkomunikasikan program kerja dari Majelis Anak Shaleh. Baik itu melalui surat, pamflet, brosur maupun pemanfaatan peran media sosial. Sehingga dengan upaya-upaya tersebut, program kerja Majelis Anak Shaleh sekarang telah dikenal baik dikalangan Masyarakat khususnya di Kota Parepare.

Berbagai kegiatan dari program Majelis Anak Shaleh telah banyak membantu dalam proses pengembangan potensi diri anak didik, pembinaan-pembinaan yang dilakukan Majelis Anak Shaleh dengan bantuan Pemerintah, Kepala Sekolah, para Guru maupun orang tua anak didik, akhirnya dengan pembinaan tersebut menghasilkan berbagai prestasi-prestasi pada anak didik. Seperti yang dikatakan oleh Tasman Ramadhan S.Pd saat diwawancarai. H.M Dahlan S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa.

“Selama ini Program-program Majelis Anak Sholeh telah melahirkan berbagai Prestasi-prestasi pada anak didik. Prestasi itu seperti juara ceramah, pidato, nasyid, tilawah, CCQ (Cerdas Cermat Al-Qur’an), dan kisah islami, baik itu perlombaan ditingkat Kota, tingkat Kabupaten hingga akhirnya sampai pada tingkat Nasional. Sehingga dengan prestasi-prestasi itu siswapun semakin timbul rasa percaya diri untuk mengembangkan diri dengan rajin melatih diri dan juga banyak orang tua siswa yang berterima

⁶Tasman Ramadhan, S.Pd, “Pengurus Majelis Anak Shaleh” wawancara oleh penulis di Basecame Organisasi Kampus IAIN Parepare, 13 Oktober 2020.

kasih dengan adanya program Majelis Anak Shaleh ini memberikan kegiatan positif bagi anak-anak mereka”⁷

Mengikutsertakan anak didik dalam ajang kompetisi diluar sekolah merupakan salah satu pembinaan dalam membentuk karakter dan potensi diri anak didik. Kompetisi yang berlangsung secara regular akan membangun rasa percaya diri dan menimbulkan motivasi untuk lebih mengembangkan bakat mereka secara terus menerus. Sebab mereka ingin membawa sebuah prestasi yang bisa dibanggakan dan dipersembahkan kepada kedua orang tua mereka. Sehingga dengan adanya Majelis Anak Shaleh menjadi wadah bagi anak didik untuk menuangkan bakat, minat dan kemampuan mereka.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Informan, bahwa banyak orang tua dari anak didik yang merasa bahagia dan bangga dengan anak-anak mereka yang bisa tampil di depan umum dalam menampilkan bakat diri anak-anak mereka. Meskipun diantaranya ada yang tidak mendapatkan juara dalam kompetisi dari kegiatan Majelis Anak Shaleh, orang tua anak didik tetap merasa bangga dan berterima kasih karena dengan adanya kegiatan tersebut anak mereka bisa menampilkan diri, apalagi program Majelis Anak Shaleh ini juga mengarahkan anak-anak pada kegiatan keagamaan. Jadi dengan begitu sangat membantu para orang tua dalam hal mendidik anak guna terbentuknya karakter islami pada anak-anak mereka.

⁷H. M. Dahlan, S.Pd., M.Pd, “Pengurus Inti Majelis Anak Shaleh” wawancara oleh penulis di Rumah Informan Jl. Bambu Runcing, 14 September 2020.

Jadi Majelis Anak Shaleh merupakan salah satu wadah yang sangat tepat dalam mengembangkan potensi diri pada anak. Melalui program-program yang dimilikinya dapat menjadi pendukung dalam pengembangan diri seseorang baik dalam hal pengembangan bakat seni, keterampilan, kreativitas hingga *public speaking*.

4.1.2 Peran Program Kegiatan Majelis Anak Shaleh dalam Pengembangan Potensi Diri Anak di Kota Parepare

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai keberadaan Majelis Anak Shaleh di Kota Parepare,akhirnya dapat diketahui tentang peran program kegiatan Majelis Anak Shaleh dalam pengembangan potensi diri anak diKota Parepare. Pengembangan diri anak dapat dilihat dari bentuk partisipasi pada kegiatan Majelis Anak Shaleh baik yang dilakukan di sekolah, maupun yang dilakukan pengurus tingkat Kota Parepare.

Sebagaimana penuturan salah seorang Guru Agama Islam pada saat wawancara melalui WA,bahwa:

“Untuk mengembangkan potensi diri peserta didik khususnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan Majelis Anak Shaleh dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan misalnya shalat dhuha, mengaji sebelum memulai pembelajaran,shalat dhuhur berjamaah,setelah shalat ada peserta didik yang kultum. Saya kiraini semua merupakan aktivitas untuk membiasaan diri beribadah,cinta Alqur’an. Kalau ini diikuti secara terus menerus akan mengembangkanpotensidiriuntukmenjadi anak yang taat dan cinta akan agamanya”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, memberikan gambaran bahwa keberadaan Majelis Anak Shaleh di sekolah-sekolah menjadi motivasi bagai

⁸Dra.Ihsana,“GuruPAISDN15Parepare”wawancaraolehpenulis diRumahInforman,13Oktober2020.

peserta didik untuk melakukan aktivitas keagamaan secara rutin yang didampingi oleh gurunya. Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang untuk melakukan aktivitas positif diluar jam pelajaran.

Kegiatan ini peneliti lakukan dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan bertemu secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media sosial *whatsapp*. Masing-masing diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama namun dikembangkan berdasarkan situasi dan interaksi antara peneliti dan informan saat diwawancarai. Pada saat diwawancarai tentang bagaimana pendapat mereka dengan adanya Program Majelis Anak di Kota Parepare. Ada yang mengatakan bahwa.

“Menurut saya, adanya program majelis anak saleh di kota parepare merupakan hal yang sangat baik dan inovatif sebagai wadah untuk meningkatkan, menggali dan mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam bidang keagamaan dan membantu peserta didik agar lebih terbiasa senang belajar tentang bacaan al-quran. Bukan hanya peserta didik, tetapi juga guru utamanya guru PAI melalui program Bintang Emas yang dilaksanakan setiap hari Jumat dapat menjadi media belajar tajwid untuk lebih meningkatkan kefasihan kita dalam membaca alquran”⁹

Tanggapan dari Guru Agama terhadap program Majelis Anak Shaleh sangat positif. Wadah ini menjadi pemicu dalam melakukan aktivitas keagamaan, sehingga peserta didik senang untuk belajar Al-Qur'an. Kegiatan Bintang Emas yang dilaksanakan secara virtual melalui *zoom meeting* yang disiarkan langsung TV Peduli dan Radio Peduli setiap hari jum'at merupakan kegiatan favorit Majelis Anak Shaleh untuk belajar Al-Qur'an serta mendengarkan ceramah-ceramah.

⁹Dr.H.Faisal, “Guru PAISDN3 Parepare” wawancara oleh penulis di Rumah Informan, 13 Oktober 2020.

Keberadaan Majelis Anak Shaleh di Kota Parepare telah memberikan kontribusi pada pengembangan potensi diri anak, dengan melakukan kegiatan keagamaan yang menarik sehingga peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan Majelis Anak Shaleh. Bahkan dimasa pandemi covid 19 ini pun walau dibatasi jarak, tidak boleh ada kerumunan dengan kegiatan secara virtual tetap antusias untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan.

4.2 Pembahasan

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Seperti halnya pemberdayaan merupakan proses pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.

Program pemberdayaan masyarakat dirumuskan dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pada pelaksanaan dilapangan, dilakukan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program pembangunan ini, berhasil atau tidaknya pelaksanaan program ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat itu sendiri.¹⁰

Salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan

¹⁰Suhartini A. Halim, dkk. “*Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*”(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) h. 8.

ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan.

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat di dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan dalam menguasai teknologi. Upaya dakwah pemberdayaan ini, memiliki relevansi sesuai dengan misi penyebaran Islam, yakni membawa rahmat bagi alam

semesta.¹¹ Pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat sejahtera lahir dan batin. Proses ini dilakukan dimulai dari generasi muda sejak dini.

Dakwah pemberdayaan berbasis agama juga berperan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat. Dakwah ini, sesuai dengan fungsi dakwah pemberdayaan masyarakat yang dengan sendirinya akan mengembangkan potensi masyarakat. Dengan kata lain, kondisi seperti ini, dakwah pemberdayaan berbasis agama diharapkan dapat bekerja sungguh-sungguh untuk melahirkan manusia-manusia yang tangguh, memiliki keunggulan dalam iman, taqwa yang tinggi dan dapat menguasai teknologi.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai hal dan bidang. Salah satunya melalui metode pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai dakwah yang dilakukan melalui tindakan di dalam kehidupan masyarakat. Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah Swt.¹²

¹¹Rahmat Ramdhani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama", <https://www.neliti.com/publications/288015/dakwah-dan-pemberdayaan-masyarakat-berbasis-agama>, 13 November 2020.

¹²Nurhuda Widiana, *Identitas Kultural Dan Pengembangan Dakwah Di Era Globalisasi (Studi Peran Adat-Kebiasaan Dalam Upaya Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kalangan Masyarakat Krajangkulon Kaliwungu Kendal)*, (Tesis Magister: Fakultas Ilmu Dakwah, Semarang, 2013), h. 139-140.

Berdasarkan konsep dasar pemberdayaan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya membangun paradigma model baru dakwah maka dakwah pemberdayaan berbasis agama. Makadakah yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam mengembangkan potensi diri adalah sebagai berikut.

4.2.1 Dakwah Tabligh

Dakwah tabligh merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara menyampaikan/menyebarkan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa dengan sasaran orang banyak atau khalayak. Dari segi metode (ushlub), tabligh bisa dilakukan secara lisan (khitabah) dan tabligh melalui tulisan (kitabah).

Dakwah merupakan proses mengajak ke jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan oleh para da'i (komunikator) dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyanyian, lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran Islam, lembaga pers yang dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagainya.¹³

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Terjemah Kemenag 2002

67. *Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*

¹³Basit Abdul, "Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi" (Purwokerto: CV. Tretrem Nusa, 2017) h. 15-16.

Pelaksanaan dakwah tabligh ini merupakan program kegiatan Majelis Anak Shaleh di sekolah-sekolah. Bentuk kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan ceramah untuk menyampaikan pesan-pesan agama didepan peserta didik lainnya. Untuk mengukur kemampuan berdakwah, Majelis Anak Shaleh tingkat kota melakukan lomba ceramah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdakwah, sehingga akan muncul bibit pendakwah yang menjadi modal pengembangan agama Islam.

4.2.2 Dakwah Irsyad

Dakwah Irsyad proses dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan dan menginternalisasikan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Irsyad dilihat dari prosesnya lebih bersifat kontinyu, simultan dan intensif¹⁴.

Dakwah Irsyad adalah suatu metode dakwah dimana konseli dan konselor menyatu dalam diri dai atau dengan kata lain dai dan mad'uitu menyatu dalam diri seseorang. Jadi, seorang dai sebelum membimbing seseorang melakukan suatu tindakan yang baik terlebih dahulu, dia telah melakukan perbuatan baik tersebut. Seorang muslim yang baik adalah bersatunya kata dan perbuatan.

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Terjemah Kemenag 2002

10. (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."

¹⁴Nurhuda Widiana, *Identitas Kultural Dan Pengembangan Dakwah Di Era Globalisasi (Studi Peran Adat-Kebiasaan Dalam Upaya Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kalangan Masyarakat Krajankulon Kaliwungu Kendal)*, (Tesis Magister: Fakultas Ilmu Dakwah, Semarang, 2013), h. 139-140.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan Majelis Anak Shaleh dengan dakwah Irsyad, maka dapat dilihat dari aktivitas guru agama Islam yang memberikan bimbingan, mendampingi peserta didik pada saat melakukan program MAS. Misalnya pada saat Majelis Anak Shaleh tingkat Kota Parepare akan melakukan kegiatan Syiar dan Syair Anak Negeri yang di dalamnya terdapat lomba Shalawat, lomba zikir, maka secara tidak langsung peserta didik diajar dan dibimbing. Dampak dari kegiatan saat latihan terus menerus akan memberi pengaruh bukan saja pada peserta didik yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi juga berdampak pada orang-orang yang mendengarkan lantunan shalawat dan zikir tadi. Ini merupakan gambaran dakwah Irsyad.

4.2.3 Dakwah Tadbir

Dakwah tadbir adalah kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam lainnya. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah tadbir.

Keberadaan Majelis Anak Shaleh yang pengurusnya merupakan peserta didik itu sendiri yang di SK-kan oleh Kepala Sekolah memberikan pembelajaran untuk peserta didik bagaimana mengelola suatu organisasi yang berkecimpung dalam bidang keagamaan. Pengurus membahas program-program yang akan dilakukan diantaranya mengumpulkan infaq, sedekah sebagai wujud dari aksi sosial dan membiasakan diri peduli dengan sesama.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2002

11. *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

Pembiasaan mengelola, menata, membuat program, melaksanakan program kerja yang telah disusun bersama merupakan wujud dari dakwah tadbir dan apa yang dilakukan peserta didik tetap didampingi oleh guru. Guru memberi kesempatan pada mereka untuk melakukan sendiri, tidak mengintervensi tetapi hanya mengarahkan dan memberikan masukan-masukan sehingga aktivitas yang dilakukan pengurus Majelis Anak Shaleh sesuai dengan tujuan dan visi Majelis Anak Shaleh itu sendiri.

4.2.4 Dakwah Tathwir

Dakwah Tathwir Kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dakwah *tathwir* antara lain dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, pengadaan sarana-prasarana dan lain sebagainya.

Wujud dakwah tathwir ini pada kegiatan Majelis Anak Shaleh, melalui program aksi sosial, misalnya pada saat terjadi Bencana Banjir Bandang di Masamba Majelis Anak Shaleh membuat gerakan "Segenggam Beras Untuk Saudaraku". Kegiatan ini mendapat respon dari seluruh Pengurus Majelis Anak Shaleh di sekolah-sekolah.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemah Kemenag 2002

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Demikian pula kebiasaan hidup bersih diwujudkan dalam program kegiatan “Jum’at Bersih”. Setiap Hari jumat ada kerja bakti di sekolah- sekolah. Namun karena saat ini pandemi kerja baktinya di rumahsaja membantu orangtua untuk bersih-bersih rumah.

Kebiasaan untuk saling peduli pada orang yang membutuhkan dilakukan dengan gerakan filantropi member kesadaran peserta didik untuk membiasakan diri menyumbang pada orang-orang yang membutuhkan. Gerakan peduli ini senantiasa digerakkan agar peserta didik tumbuh jiwa kedermawanan.

Jadi dakwah merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk proses pemberdayaan masyarakat islam dalam hal mengembangkan potensi diri yang ada pada masyarakat itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa saat ini umat islam sedang berada pada era globalisasi, dimana pada era sekarang kultur barat sangat membawa dampak buruk pada karakter dan proses tumbuh kembang generasi muda. Sehingga peran dakwah sangat dibutuhkan dalam membantu pemberdayaan masyarakat islam agar dapat mengoptimalkan potensi dirinya dengan baik, sesuai dengan ajaran agama islam.